

**NILAI-NILAI MORAL DALAM DORAMA  
*THE GOKUSEN* DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Disusun oleh :  
JAYANI  
NIM. 08410003-K

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jayani  
NIM : 08410003-K  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul NILAI-NILAI MORAL DALAM DORAMA THE GOKUSEN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Desember 2011

Yang menyatakan



Jayani

NIM. 08410003-K



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Jayani

Lamp : 3 (tiga) eks

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Jayani

NIM : 08410003-K

Judul Skripsi : NILAI-NILAI MORAL DALAM DORAMA THE GOKUSEN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 Desember 2011

Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/02/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI MORAL DALAM DORAMA THE GOKUSEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jayani

NIM : 08410003-K

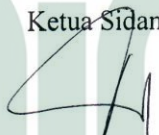
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 29 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

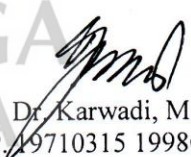
Ketua Sidang

  
Dr. Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Penguji II


  
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

  
Dr. Karwadi, M.Ag  
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 17 JAN 2012

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

" إن الله لا ينظر إلى أجسامكم ، ولا إلى صوركم، ولكن ينظر إلى قلوبكم وأعمالكم" (رواه مسلم).

*"Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak melihat kepada bentuk tubuh dan wajahmu, akan tetapi Dia melihat kepada hati (dan perbuatanmu)."*  
(HR. Muslim)<sup>1</sup>

"أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا"

*"Orang-orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya".* (HR. Tirmidzi)<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup>Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Semarang: PT KaryaThoha Putra, 2004), hal. 4

<sup>2</sup>*Ibid.* hal. 324-325

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan  
kepada:*

*Almamater kutercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan nikmat-Nya sehingga skripsi “Nilai-Nilai Moral dalam Dorama *The Gokusen* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang nilai-nilai moral dalam dorama *The Gokusen*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Muqowim, M. Ag selaku Ketua dan Bapak Mujahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi, yang telah memberi saran dan kritik selama proses perkuliahan serta banyak membantu penulis dengan memberikan bimbingan, saran dan arahan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas kesediaan beliau meluangkan waktu di sela-sela kesibukan beliau untuk membimbing penulis.
4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengetahuan dan pelajaran berharga bagi penulis, serta para karyawan yang senantiasa melayani administrasi perkuliahan dengan ramah dan baik hati.
5. Ibundaku tercinta, Sudati, dan segenap keluargaku yang telah memberikan segalanya buat penulis, kasih sayang, motivasi serta do'a yang tulus untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis.
6. Teman-temanku PAI-K, Ratih Wijayanti dan Nur Istikomah serta Nuri Yudiarto dan Prayitno Adi Nugroho, yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun tenaga kepada penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tak terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tak akan putus selamanya;
7. Teman-temanku di Bidang Mapenda Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY, yang senantiasa memberikan toleransi serta membantu penulis menyelesaikan pekerjaan ketika penulis kuliah, terima kasih atas kerjasamanya dan mohon maaf atas segala kerepotan yang telah penulis sebabkan. *I promise, next time I'll be better.*



8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu per satu, semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya, amiin.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pendidik pada umumnya dan para pembaca pada khususnya. Semoga Allah SWT selalu mengiringi langkah kita, serta selalu member taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amiin, amiin yaa Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 15Desember 2011

Penyusun

  
Jayani  
NIM. 08410003-K  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAKSI

**JAYANI.** Nilai-Nilai Moral dalam Dorama *The Gokusen* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga , 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah keprihatinan penulis atas rendahnya moralitas sebagian (besar) bangsa Indonesia sehingga banyak terjadi ketimpangan dan tidak harmonisnya kehidupan bermasyarakat. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, pendidikan adalah solusinya. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang menekankan penanaman nilai moral. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, salah satunya dengan media film (drama). Dorama adalah istilah untuk menyebut drama dari Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral apa saja yang terdapat dalam dorama *The Gokusen* serta mengetahui relevansi nilai-nilai moral dalam dorama *Gokusen* ini dengan Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berjenis kajian pustaka (*Library Research*), dengan mengambil objek dorama *The Gokusen*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini penulis mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai moral yang terdapat dalam dorama *The Gokusen*, kemudian mencari tahu relevansi nilai-nilai tersebut dengan Pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat nilai-nilai moral dalam dorama *The Gokusen*, yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kebahagiaan, tanggung jawab, kerja sama, kerendahan hati, kejujuran, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan. (2) Nilai-nilai moral yang terdapat dalam dorama *The Gokusen* ini relevan dengan Pendidikan Islam dari segi tujuan, materi, metode, dan kompetensi pendidik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	22

## BAB II GAMBARAN UMUM DORAMA THE GOKUSEN

A. Gambaran Umum Dorama The Gokusen .....	24
B. Karakter Tokoh dalam Drama .....	28
C. Sinopsis.....	39

## BAB III NILAI-NILAI MORAL YANG TERDAPAT DALAM DORAMA THE GOKUSEN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam Dorama The Gokusen.....	60
1. Nilai Kedamaian.....	60
2. Nilai Penghargaan .....	66
3. Nilai Cinta .....	74
4. Nilai Toleransi .....	82
5. Nilai Kebahagiaan .....	84
6. Nilai Tanggung Jawab .....	86
7. Nilai Kerja Sama .....	90
8. Nilai Kerendahan Hati .....	91
9. Nilai Kejujuran .....	96
10. Nilai Kesederhanaan.....	98
11. Nilai Kebebasan.....	101
12. Nilai Persatuan.....	103

B. Relevansi nilai-nilai moral DoramaThe Gokusen dengan Pendidikan Islam .....	106
1. Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam .....	106
2. Relevansi dengan Materi Pendidikan Islam .....	107
3. Relevansi dengan Metode Pendidikan Islam .....	119
4. Relevansi dengan Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Islam ..	122
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	127
C. Kata Penutup .....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penujukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat PPL 1
- Lampiran VI : Sertifikat PPL 2
- Lampiran VII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VIII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya sejak tahun 1945 yang lalu, namun meski telah merdeka selama kurang lebih 66 tahun, bangsa Indonesia belumlah merdeka sepenuhnya.<sup>1</sup> Berbagai masalah dihadapi, mulai dari kemiskinan, tidak meratanya pendidikan, terorisme, perpecahan suku, tindakan kriminal dan anarkis, korupsi dan lain sebagainya. Jika dibandingkan dengan bangsa Jepang yang sama-sama membangun kembali Negara setelah hancur lebur akibat bom atom Amerika pada tahun 1945, kemajuan yang dicapai Indonesia belumlah seberapa. Akar permasalahannya satu, yaitu moralitas.<sup>2</sup>

Pemerintah Indonesia akhir-akhir ini mulai menyadari hal tersebut dan mengupayakan perbaikan moral bangsa melalui pendidikan moral/karakter. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk **watak** serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup> Sholahuddin Wahid, dalam <http://www.pelitaonline.com/read/politik/nasional/16/5448/rakyat-indonesia-belum-merdeka/> diunduh tanggal 3 Desember 2011 jam 18.17 WIB

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 2008) hal. XV

berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Singkatnya, tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan watak (moral/karakter), kecerdasan dan keterampilan. Jika tujuan tersebut dapat tercapai, manusia Indonesia dapat menjadi manusia unggul, bermartabat, berdaya saing dan dapat menghadapi berbagai persoalan bangsa, sehingga akhirnya dapat menjadikan Negara Indonesia maju dan sejahtera.

Namun pada kenyataannya, aspek kognitif (berpikir) dan psikomotorik (keterampilan) lebih diutamakan dibandingkan dengan afektif yang berkaitan dengan “nilai”.<sup>4</sup> Sebagai contoh, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada Bab III tentang Beban Belajar, disebutkan bahwa:

”Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah enam tahun untuk SD/MI/SDLB, tiga tahun untuk SMP/MTs/SMPLB dan SMA/MA/SMALB, dan tiga sampai dengan empat tahun untuk SMK/MAK. Program percepatan dapat diselenggarakan untuk **mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.**”<sup>5</sup>

Pernyataan Permendiknas tersebut menggambarkan bahwa telah terjadi inkonsistensi dengan tujuan pendidikan. Dalam tujuan pendidikan telah dinyatakan secara runut mulai dari yang mendasar yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan seterusnya sampai dengan menjadi warga

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas serta Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007) hal. 5

<sup>4</sup> Tri Karyono, “Hakekat Pendidikan Nilai”, makalah, dalam *file.upi.edu* hal. 2

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, dalam <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com> hal. 43



negara yang demokratis serta bertanggung jawab sementara peraturan pelaksanaan di atas lebih menekankan pada kecerdasan dan bakat padahal sesungguhnya aspek afektif sangat penting dan utama sebab aspek ini berhubungan dengan pengembangan nilai dan sikap peserta didik.<sup>6</sup> Dalam pendidikan Islam, pendidikan akhlak/moral diutamakan.

Misi diutusnya Nabi Muhammad saw sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadis:

إنما بعثت لأتم صالح الأخلاق

“*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak (yang mulia).*” (HR. Bukhori)<sup>7</sup>

Pendidikan yang mengabaikan pendidikan akhlak tidak akan berhasil, sebab meskipun menghasilkan manusia yang cerdas dan pandai namun tanpa akhlak yang baik akan timpang. Syauqi Bek, sebagaimana dikutip oleh Rachmat Djatnika, bersyair: “Sesungguhnya bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia. Maka apabila akhlaknya (yang baik) telah hilang maka hancurlah bangsa itu.”<sup>8</sup> Oleh karena itu, di samping pengembangan kognitif (kecerdasan) dan psikomotor (bakat), pendidikan afektif tidak boleh diabaikan.

Secara psikologis, menurut teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, sebagaimana dikutip oleh Joko Winarto, “sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah

---

<sup>6</sup> Tri Karyono, “Hakekat Pendidikan Nilai”, makalah, dalam *file.upi.edu* hal. 6

<sup>7</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Silsilah Hadis Shahih Jilid 1*, penerjemah: Qodirun Nur, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hal. 96

<sup>8</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996) hal. 15

laku orang lain yang disebut pemodelan (*modelling*),”<sup>9</sup> dengan demikian perilaku anak dapat dipengaruhi oleh peniruannya terhadap perilaku orang lain atau model yang dikaguminya. Model ini dapat berupa orang tua, teman-teman, guru, masyarakat atau bahkan idolanya. Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi anak yang bermoral diperlukan teladan dari orang-orang di sekitarnya dan segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya.

Media cetak, media elektronik dan film merupakan media yang banyak mendapat perhatian dari anak-anak dan remaja. Ketiga media tersebut mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan sikap dan cita-cita sosialnya. Selama mereka melihat, mendengar dan membaca, mereka akan menemukan nilai-nilai kehidupan yang lain. Hal ini akan mendorong dan mempengaruhi minat dan sikapnya.<sup>10</sup> Oleh karena itu, film sebagai salah satu media yang berpengaruh dan banyak mendapat perhatian anak dapat dipakai sebagai media pendidikan moral.

Menurut Muhammad Zaenal Abidin, keunggulan film sebagai media pendidikan antara lain dapat dirinci sebagai berikut:<sup>11</sup> (1) film pendidikan dapat menyajikan secara keseluruhan proses kegiatan dan rincian bahasan secara lengkap, menyeluruh dan terpadu; (2) film dapat menimbulkan kesan yang mendalam dalam diri pendidik atau peserta didik; (3) film dapat mengatasi ruang dan waktu; (4) suara dan gerakan yang ditampilkan adalah

---

<sup>9</sup> Joko Winarto, “Teori Belajar Sosial Albert Bandura”, dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2011/03/12/> diakses tanggal 30 April 2011

<sup>10</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007) hal. 60

<sup>11</sup> Muhammad Zaenal Abidin, “Penggunaan Media Pembelajaran”, dalam <http://meetabied.wordpress.com/2009/03/11/> diakses tanggal 11 Maret 2010

penggambaran kenyataan, sesuai dengan materi pokok yang disajikan; (5) secara psikologis film memenuhi persyaratan pendidikan yaitu gambar ditampilkan memenuhi unsur gerak bertukar-tukar, dan kontras.

Drama merupakan salah satu bentuk film, yaitu gambaran kehidupan yang ditampilkan dalam gerak/perbuatan. Gerak tersebut dilakukan oleh aktor yang memerankan karakter tertentu dan menggambarkan alur cerita yang telah ditentukan pula. Drama yang menggambarkan kehidupan dan mengandung nilai moral dapat dipakai sebagai media penanaman nilai moral pada anak. Salah satunya adalah *The Gokusen*, drama seri yang berasal dari Jepang (drama Jepang sering disebut *dorama*).

*Gokusen* pertama kali diputar pada tahun 2002 di Jepang pada stasiun Nippon TV dan meraih sukses. Drama ini telah memenangkan beberapa penghargaan, yaitu:<sup>12</sup>

1. *33rd Television Drama Academy Awards* kategori *Best Actress* - Nakama Yukie; dan
2. *33rd Television Drama Academy Awards* untuk kategori *Best Supporting Actor*-Matsumoto Jun

Nilai-nilai moral merupakan salah satu bagian dari pendidikan di samping pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis memfokuskan masalah pada nilai-nilai moral. Pembentukan moral atau akhlak yang mulia merupakan salah bidang yang sesuai dengan jurusan yang penulis tempuh.

---

<sup>12</sup> <http://wiki.d-addicts.com/Gokusen> diakses tanggal 3 Juni 2011 jam 14.25 WIB

Dorama *The Gokusen* bergenre sekolah, persahabatan, komedi serta *action*. Dorama ini mengisahkan tentang seorang guru yang mengajar anak-anak nakal yang sering dianggap anak buangan oleh para guru. Namun guru ini percaya bahwa di balik kekerasan dan kenakalan, ia yakin bahwa mereka mempunyai sisi baik. Dengan penuh kesabaran, kepercayaan, keikhlasan, serta kerja keras, ia mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Murid-murid nakal tersebut pada akhirnya dapat membedakan dan mengerti hal-hal yang baik dan buruk dan bagaimana berperilaku yang seharusnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis nilai-nilai moral dalam drama *The Gokusen*. Drama ini dapat memotivasi dan menginspirasi seorang guru untuk tidak hanya menjadi guru yang *hanya* mentransfer pengetahuan tetapi juga menginspirasinya untuk memberikan pendidikan moral kepada peserta didik. Bagi pembaca, drama ini menggambarkan berbagai proses kejadian sehari-hari yang sering ditemui maka mereka bisa menilai mana saja hal yang baik yang patut ditiru dan mana hal yang buruk yang harus ditinggalkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai moral apakah yang terdapat dalam dorama *The Gokusen*?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai moral dalam dorama *The Gokusen* dengan Pendidikan Islam?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam drama The Gokusen
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai moral drama The Gokusen dengan Pendidikan Islam.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pengetahuan bagi siapa saja yang berminat mengadakan penelitian tentang nilai-nilai moral pada karya seni peran khususnya film drama.

#### b. Praktis

1) Bagi para pecinta dan penikmat karya seni peran pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam karya seni peran (film drama), khususnya moral, baik yang tersurat maupun yang tersirat

2) Bagi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan alternatif sumber bahan pelajaran dalam penanaman nilai-nilai moral bagi peserta didik

3) Bagi para orang tua, diharapkan senantiasa mendampingi dan mengontrol tontonan apa saja yang disaksikan oleh anak-anak, salah satu film yang aman ditonton adalah film drama berseri ini

- 4) Bagi pembaca pada umumnya, diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan para pembaca tentang drama/tontonan yang mendidik agar dapat mengambil manfaat/hikmah dan bisa mengembangkan diri atau memberi inspirasi.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan skripsi yang penulis buat. Hal ini membuktikan bahwa skripsi ini bukanlah satu-satunya skripsi yang membahas tentang judul yang bertemakan “nilai”.

1. Skripsi Emi Siyabana, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Kajian Materi dan Metode)”. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dokumenter dengan pendekatan obyektif.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai edukatif yang di dalamnya terkandung materi-materi PAI, yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode cerita, nasehat, dialog, demonstrasi dan metode pemberian tugas. Relevansinya terhadap pengembangan materi dan metode mengajar PAI adalah materi dapat dijadikan referensi bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik anak, dan metodenya dapat dipraktekkan oleh orang tua maupun pendidik dalam menyampaikan materi.

---

<sup>13</sup> Emi Siyabana, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Kajian Materi dan metode)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010, hal. 28

2. Skripsi Iin Suciati, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2008, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Denias Senandung di Atas Awan”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan semiotik. Hasil penelitian ini adalah terdapat materi pendidikan dalam film tersebut. Materi pendidikan yang terdapat di dalam film ini antara lain aqidah (rela atas ketentuan Allah dan bersyukur jika mendapatkan nikmat), syari’ah (dalam bentuk menjaga kebersihan) dan akhlak (yang terpuji contohnya: menuntut ilmu, selalu berusaha, tidak mudah menyerah, berani minta maaf dan mengakui kesalahan, saling kasih sayang, mempunyai sikap nasionalisme dan bersikap perwira. Akhlak yang buruk contohnya: mencuri, malas, berlaku kasar dan sombong). Metode PAI yang digunakan adalah metode tanya jawab, nasehat, pemberian hukuman, demonstrasi dan cerita.<sup>14</sup>
3. Skripsi M. Nasrudin Fathoni, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang karakter atau sifat-sifat tokoh dan nilai etika yang dapat diambil sebagai sarana pembinaan akhlak. Nilai etika tersebut adalah: nilai etika terhadap sesama, alam, dan terhadap Tuhan.<sup>15</sup>
4. Skripsi Umi Tahana, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010, yang berjudul “Nilai-nilai Moral dalam Buku *Satu Tiket ke Surga*

---

<sup>14</sup> Iin Suciati, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Denias Senandung di Atas Awan”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008

<sup>15</sup> M. Nasrudin Fathoni, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

karya Zabrina Abu Bakar.” Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan, menjelaskan tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku dimaksud dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Nilai-nilai moral dalam buku tersebut adalah: (1) pendidikan moral terhadap Tuhan, meliputi: bertaqwa kepada Allah, bersyukur, berdoa dan taubat; (2) pendidikan moral terhadap individu, meliputi: bekerja keras dan tidak menyerah, bertanggung jawab, ucapkan dan laksanakan, menjaga perkataan, kelola waktu dengan sebaik-baiknya, optimis, jadikan sabar sebagai prinsipmu, dan saling memaafkan; (3) moral terhadap keluarga meliputi: berbuat baik kepada orang tua dan menyayangi keluarga; (4) moral terhadap masyarakat meliputi: tolong-menolong, silaturahmi, dan memberi sedekah.<sup>16</sup>

5. Skripsi Dedik Fathul Anwar, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010, yang berjudul “Nilai-nilai Moral dalam Pesan-Pesan K.H. Ahmad Dahlan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam.” Hasil penelitian menunjukkan dua nilai pendidikan moral yakni nilai pendidikan moral terhadap Tuhan dan nilai pendidikan moral terhadap sesama manusia, dan terdapat relevansi terhadap pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang berwawasan semesta dan objektifikasi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Umi Tahana, “Nilai-nilai Moral dalam Buku Satu Tiket ke Surga karya Zabrina Abu Bakar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>17</sup> Dedik Fathul Anwar, “Nilai-nilai Moral dalam Pesan-Pesan K.H Ahmad Dahlan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam (Kajian Materi)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.



Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti ajukan. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai titik tekan yang berbeda. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada materi yang terkait dengan nilai moral universal yang terdapat dalam *Living Values Education*. Selain itu, setiap peneliti menggunakan obyek yang berbeda maka akan diperoleh hasil yang berbeda pula. Sejauh yang penulis ketahui, drama Gokusen belum pernah ada yang meneliti dan penelitian ini bertujuan untuk memperkaya penelitian yang telah ada dengan fokus meneliti nilai moral.

#### **E. Landasan Teori**

Nilai-nilai moral adalah sesuatu yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah.<sup>18</sup> Nilai baik atau buruk, benar atau salah ini bersumber dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dikatakan bermoral jika perilakunya sesuai dengan norma-norma atau sistem hidup yang disepakati bersama oleh masyarakat.

Nilai-nilai moral oleh masyarakat diyakini sebagai sesuatu yang akan memberikan kebahagiaan dan ketenteraman. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Secara universal, UNESCO, badan PBB yang mengurus bidang pendidikan, memperkenalkan 12 nilai-nilai moral yang bersifat universal yang perlu dipelihara dan dibangun lewat dunia pendidikan. Nilai-nilai

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*. hal. 93

universal merupakan nilai-nilai dasar kehidupan, yaitu berbagai kebiasaan yang secara umum (universal) mendasari relasi yang baik dan harmonis antara kita dengan orang lain di sekitar kita.<sup>19</sup> Nilai-nilai universal yang diperkenalkan oleh badan PBB tersebut adalah kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kebahagiaan, tanggung jawab, kerja sama, kerendahan hati, kejujuran, kesederhanaan, kebebasan, persatuan.<sup>20</sup> Program pendidikannya disebut *Living Values Educational Program*.

#### 1. Kedamaian (*Peace*)

Nilai kedamaian merupakan nilai yang ada di hati setiap orang. Seseorang yang hatinya damai merasa tenang dan rileks, senantiasa berpikir positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan pikiran yang positif, seseorang akan mempunyai tujuan dan harapan. Tujuan dan harapan (cita-cita) akan mendorong seseorang mencapai kesuksesan dan kebahagiaan yang maksimal. Ketika setiap orang telah menghidupkan nilai ini, akan tercipta suatu keadaan yang damai, yaitu aman tenteram, tanpa perang dan permusuhan. Kedamaian adalah harapan setiap orang.<sup>21</sup>

Untuk hidup damai, diperlukan kekuatan dan kasih sayang, penerimaan dan penghargaan dari semua pihak, keadilan serta komunikasi yang baik antar individu. Dengan demikian akan tercipta suatu keadaan yang aman, tenteram, tanpa ada permusuhan.

---

<sup>19</sup> Ester Lince Napitupulu, "Pendidikan Nilai Tak Bisa Diabaikan", dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2010/05/17/18592869/> diakses tanggal 30 April 2011

<sup>20</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Children Ages 8-14*, penerjemah: Adi Respati, dkk, (Jakarta: Grasindo, 2004) hal. xxi

<sup>21</sup> Ibid. hal 4-5

## 2. Penghargaan (*Respect*)

Setiap manusia dilahirkan ke dunia mempunyai harkat, martabat dan derajat yang sama satu dengan yang lain. Tidak ada yang lebih superior maupun inferior. Mereka sama-sama ciptaan Tuhan, mempunyai hak untuk hidup bahagia bersama dengan yang lain. Tidak seorangpun yang rela dihina ataupun dilecehkan. Setiap manusia berharga dan ingin dihargai.<sup>22</sup> Oleh karena itu nilai penghargaan penting untuk dihidupkan dan dikembangkan dalam pergaulan antar manusia.

Penghargaan berasal dari kata dasar "harga" yang artinya nilai. Perilaku menghargai artinya memberikan nilai pada sesuatu. Dengan demikian, nilai penghargaan adalah suatu nilai atau perilaku yang dapat menghargai, menghormati, mengindahkan atau memandang penting diri sendiri, orang lain dan lingkungan.<sup>23</sup>

Menghargai diri sendiri artinya ia dapat mengenali kualitas diri pribadinya. Ia berpikir positif tentang dirinya sendiri, menyadari bahwa dirinya baik, mempunyai sifat-sifat yang positif dan berbagai kemampuan yang dapat dikembangkan. Ia dapat mencintai dan layak untuk dicintai.

Menghargai orang lain artinya memberikan perlakuan yang baik dan layak kepada orang lain. Ia memperlakukan orang lain sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri. Jika seseorang dapat menghargai orang lain maka iapun akan dihargai oleh orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults*, penerjemah: Risa Praptono dan Ellen Sirait, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 42

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline.

<sup>24</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults*, hal 42

### 3. Cinta (*Love*)

Cinta adalah perasaan kasih dan sayang yang tulus dari seseorang kepada orang lain serta makhluk Tuhan yang lain. Cinta berarti menghendaki kebaikan bagi orang atau sesuatu yang dicintainya tersebut. Nilai cinta dapat direfleksikan dengan perilaku sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Saling menjaga, saling memperhatikan, saling memahami, dan saling berbagi dengan orang lain
- b. Ia berlaku baik dan menginginkan yang terbaik untuk orang lain

Cinta merupakan perasaan yang mendasari seseorang dalam bertindak/berperilaku. Perasaan ini dapat menjadi motivasi bagi kehidupan seseorang untuk melakukan sesuatu yang terbaik. Dengan cinta, kehidupan seseorang akan menjadi lebih baik. Cinta diberikan untuk semuanya, untuk diri sendiri, orang tua, teman, masyarakat, negara dan terutama untuk Tuhan. Dunia yang penuh cinta akan damai dan indah.

### 4. Toleransi (*Tolerance*)

Manusia hidup dalam dunia yang beraneka ragam, terdapat berbagai macam suku bangsa, bahasa, warna kulit, agama dan berbagai perbedaan lain. Perbedaan-perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan konflik dan perpecahan. Untuk itu diperlukan sikap toleransi. Jika tidak ada sikap toleransi, banyak orang yang bermusuhan dan saling membenci.

Toleransi adalah perilaku terbuka dan menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama. Toleransi dapat juga berarti

---

<sup>25</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults*, hal. 66-67

menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak stereotip yang tidak adil, sehingga tercapai kesamaan sikap.

Pada dasarnya, setiap manusia unik dan mempunyai sesuatu yang berharga untuk ditawarkan dan dibagi. Nilai toleransi dapat direfleksikan dengan perilaku sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Dapat menerima orang lain dan menerima perbedaan
- b. Membiarkan atau membolehkan orang lain melakukan sesuatu meskipun berbeda dengan paham atau keyakinan orang tersebut.
- c. Dapat menerima diri sendiri atau orang lain, bahkan pada saat diri sendiri atau orang lain telah melakukan kesalahan.

Sikap toleransi diawali dari penghargaan terhadap orang lain. Jika ia dapat menghargai orang lain maka akan tumbuh sikap toleransi. Toleransi merupakan penghargaan yang timbal balik lewat pemahaman yang timbal balik dalam pergaulan. Tujuan toleransi adalah kedamaian.

#### 5. Kebahagiaan (*Happiness*)

Bahagia adalah keadaan atau perasaan senang dan tenteram serta bebas dari segala sesuatu yang menyusahkan. Kebahagiaan dapat juga berarti kesenangan dan ketenteraman hidup (lahir batin); keberuntungan; kemujuran yang bersifat lahir batin.<sup>27</sup> Kebahagiaan merupakan tujuan hidup semua manusia. Namun, ukuran kebahagiaan bagi masing-masing manusia mungkin berbeda. Kebahagiaan dapat dicapai jika keinginan

---

<sup>26</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults*, hal. 94

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Offline).

tercapai atau terpuaskan.<sup>28</sup> Secara garis besar, kebahagiaan dapat dicapai jika orang tersebut:

- a. Mempunyai perasaan cinta dan damai dalam hati.
  - b. Mempunyai harapan dan tujuan
  - c. Ketika ia disayangi dan dicintai oleh orang-orang di sekitarnya
  - d. Dapat memberikan ketenangan serta dapat berbagi dengan orang lain.
6. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab mempunyai beberapa pengertian, antara lain:<sup>29</sup>

- a. Sikap diri seseorang yang mau menanggung resiko atas segala sesuatu yang telah dilakukannya.
  - b. Melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya, dan
  - c. Berlaku adil.
7. Kerja sama (*Cooperation*)

Kerjasama berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain atau kelompok dengan penuh kesabaran dan sepenuh hati untuk menyelesaikan pekerjaan atau mencapai tujuan bersama.<sup>30</sup> Setiap orang mungkin mempunyai kepentingan masing-masing, namun jika mereka bekerja sama, maka tujuan akan lebih mudah tercapai. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Henry Hazlitt dalam bukunya *Dasar-dasar Moralitas*:

”Setiap individu *memang* senantiasa berusaha memaksimalkan kebahagiaan dan kesejahteraannya masing-masing, akan tetapi,

---

<sup>28</sup> Henry Hazlitt, *Dasar-dasar Moralitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 31

<sup>29</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Children Ages 8-14*, hal. 138

<sup>30</sup> *Ibid.* hal. 158

mereka menemukan bahwa dengan kerja sama, kepentingan masing-masing individu (kebahagiaan) dapat tercapai dengan lebih efektif.”<sup>31</sup>

#### 8. Kerendahan hati (*Humility*)

Rendah hati atau *humble* adalah sikap yang tidak sombong dan bersedia untuk mengakui kehebatan orang lain. Seseorang yang rendah hati tidak menonjolkan kelebihannya untuk dipamerkan kepada orang lain untuk hal-hal yang tidak perlu. Orang yang rendah hati tetap mau mendengarkan pendapat orang lain meskipun kedudukannya lebih tinggi dari orang tersebut. Dengan adanya sikap ini, seseorang dapat mengikis rasa ego dan mau belajar dari orang lain. Sikap ini menentukan seberapa besar jiwa orang tersebut.<sup>32</sup>

#### 9. Kejujuran (*Honesty*)

Jujur mempunyai beberapa pengertian, *pertama*, lurus hati, tidak berbohong atau berkata apa adanya; *kedua*, tidak curang, misalnya dalam suatu permainan, ia mengikuti aturan yg berlaku; *ketiga*, tulus dan ikhlas. Dengan demikian, kejujuran berarti sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); kelurusan (hati)<sup>33</sup>.

Sikap jujur merupakan salah satu sikap mulia dan perlu dihidupkan dalam kehidupan sosial. Implikasi kejujuran bagi diri sendiri diantaranya adalah dapat menjadikan hati dan perasaan lega, tanpa beban serta ia dapat dipercaya oleh orang lain. Bagi orang lain, orang yang jujur

---

<sup>31</sup> Henry Hazlitt, *Dasar-dasar Moralitas*, hal. 53

<sup>32</sup> Rudy Susanto, “Rendah Hati Mencerminkan Kebesaran Jiwa Seseorang,” <http://rudysusanto.com/> dalam [www.google.com](http://www.google.com), diakses tanggal 31 Agustus 2011 jam 23.10

<sup>33</sup> KBBI Offline

lebih disukai sebab mereka cenderung merasa aman disamping orang-orang jujur tersebut. Mereka tidak merasa khawatir akan ditipu. Dengan kejujuran, dunia akan damai.

#### 10. Kesederhanaan (*Simplicity*)

Sederhana berarti bersahaja dan tidak berlebih-lebihan, serta alamiah.<sup>34</sup> Nilai kesederhanaan berarti mempergunakan sesuatu atau memanfaatkan alam seperlunya sesuai kebutuhan. Dengan kata lain, cukup "menjadi apa adanya". Sikap ini akan menghindarkan seseorang dari pembuangan yang sia-sia dan mengajarkan ekonomi berhemat, selanjutnya, akan tumbuh sikap dermawan. Dengan kesederhanaan pula, seseorang akan menghargai setiap hal dalam hidup, meskipun hal-hal yang kecil. Ia bersyukur atas apa yang dimilikinya.<sup>35</sup>

#### 11. Kebebasan (*Freedom*)

Bebas berarti dapat melakukan segala yang diinginkan tanpa dihalangi atau diganggu siapapun, atau suatu keadaan merdeka (tidak dijajah, diperintah, atau tidak dipengaruhi oleh negara lain atau kekuasaan asing).<sup>36</sup> Setiap manusia mempunyai kebebasan (hak) untuk melakukan segala sesuatu namun kebebasan tersebut tidak mutlak. Seseorang bebas melakukan sesuatu asalkan tidak melanggar hak orang lain. Melanggar hak orang lain atau kelompok lain untuk kesenangan pribadi dapat

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Children Ages 8 14*, hal. 207 208

<sup>36</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline



menyebabkan penjajahan, kebencian dan bahkan perang. Oleh karena itu hak manusia dibatasi dengan aturan (hukum).

Selain bebas berbuat, ada juga bebas diri, yaitu suatu keadaan dimana diri terlepas dari kebimbangan dan kerumitan dalam pikiran yang sifatnya negatif. Kebebasan diri akan dimiliki seseorang ketika ia memiliki pikiran yang positif tentang diri sendiri dan orang lain.<sup>37</sup>

#### 12. Persatuan (*Unity*)

Persatuan berarti perasaan saling memiliki dalam satu kelompok. Mereka melakukan sesuatu pekerjaan bersama-sama dalam waktu yang sama dengan penuh keikhlasan dan cinta demi kebaikan bersama. Dengan persatuan, tugas-tugas yang sulit akan tampak mudah.<sup>38</sup>

### F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>39</sup>.

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dokumenter, yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh dengan cara menganalisa berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.<sup>40</sup> Dalam hal ini, peneliti melihat dan menganalisis VCD drama seri *Gokusen*, serta

---

<sup>37</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults*, hal. 256

<sup>38</sup> Diane Tillman, *Living Values Activities for Children Ages 8 14*, hal. 237 238

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011) hal. 3

<sup>40</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998) hal. 133

buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

Dari segi metode, penelitian ini termasuk deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan atau mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini ditetapkan dari obyek yang diteliti, akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.

Dalam hal ini penulis mencoba menelaah nilai-nilai moral yang terdapat dalam drama *Gokusen*, sehingga nilai-nilai tersebut dijadikan pengetahuan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah VCD *Gokusen*.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti buku *Living Values Educational Program* karya Diane Tillman dalam berbagai seri, website: [www.google.com](http://www.google.com), [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), dan [www.macmillandictionary.com](http://www.macmillandictionary.com) serta literatur lain yang berkaitan dengan kajian Drama The Gokusen.

### 3. Pendekatan Penelitian

Skripsi ini menggunakan pendekatan semiotik, yaitu pendekatan yang mencoba memahami bagaimana makna diciptakan dan dikomunikasikan melalui sistem simbol yang membangun sebuah peristiwa seni.<sup>41</sup>

Pendekatan semiotik biasa dipakai dalam dunia seni dan budaya termasuk di dalamnya karya seni dan karya sastra. Arti terdalam dari sebuah karya dilihat sebagai *meaning of the meaning* atau disebut juga makna (*significances*).<sup>42</sup>

Dengan pemahaman pendekatan semiotik, studi ini berusaha untuk mengungkap lebih jauh pesan terdalam dan utama dari karya seni berupa drama yaitu *The Gokusen*, khususnya nilai-nilai moral dan pandangan agama Islam mengenai nilai-nilai tersebut.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Data diperoleh dengan cara mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan sekunder.

---

<sup>41</sup> Abdul Latiff Abu Bakar. "Aplikasi Semiotika dalam Seni Pertunjukan." Dalam *Jurnal Etnomusikologi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara*, vol. 2 No. 1 (Mei, 2006), hal 28

<sup>42</sup> Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003) hal. 64

## 5. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>43</sup>

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah metode Analisis Isi atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.<sup>44</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah:

- a. Merekam atau memutar drama yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau naskah skenario.
- c. Menganalisis isi drama dan mengklasifikasikannya mengenai muatan nilai materi yang terdapat dalam drama tersebut.
- d. Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas secara lengkap dan sistematis dari permulaan sampai menghasilkan sebuah kesimpulan, penulisan skripsi dibagi dalam

---

<sup>43</sup> Mathew B. Mile & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 15

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet IV (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal 321

beberapa bab yang diperluas dengan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab kedua menjadi kunci dasar yang akan mengantarkan pada pembahasan terhadap nilai-nilai moral yang terdapat dalam dorama *Gokusen*. Pembahasan dimulai dari gambaran umum dorama *Gokusen*, karakter tokoh dan sinopsis. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap secara detail dan valid tentang gambaran dan informasi sebagai bahan penyusunan penulisan penelitian.

Bab ketiga menjadi inti pokok dari pembahasan ini. Penulis menganalisa kajian terhadap materi nilai-nilai moral yang terdapat dalam dorama ini serta mencari tahu relevansi nilai-nilai moral dalam dorama ini dengan pendidikan Islam.

Bab keempat adalah bab penutup dengan memuat tentang kesimpulan, saran-saran, dan diakhiri dengan kata-kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini akan dicantumkan pula tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

(mendengarkan, memperlakukan orang lain sama dan sederajat, menjawab salam, memuji, mempercayai orang lain, menerima pemberian dengan baik dan berterima kasih); dan menghargai Tuhan (berdo'a sebelum makan).

*c. Nilai cinta*

Nilai ini ditunjukkan dengan sikap: menginginkan kebaikan bagi orang lain; melakukan kebaikan, pengertian dan memahami orang lain; menjaga dan melindungi; berbagi; menjadi teman yang dapat dipercaya; melihat keindahan pada setiap orang; serta sikap tidak mementingkan diri sendiri.

*d. Nilai toleransi*

Nilai ini ditunjukkan dengan sikap: menerima perbedaan pendapat/pemikiran; menerima kesalahan.

*e. Nilai kebahagiaan*

Nilai ini ditunjukkan dengan sikap: mempunyai harapan dan tujuan (bersemangat); kepuasan batin (cita-cita tercapai, dapat menyelesaikan masalah); dicintai keluarga dan masyarakat; Dapat menolong orang lain.

*f. Nilai tanggung jawab*

Nilai ini ditunjukkan dengan sikap: melakukan tugas dengan sebaik-baiknya; berbuat adil; serta menerima konsekuensi atas perbuatan.

g. *Nilai kerja sama*

Nilai ini ditunjukkan dengan adanya kerjasama polisi dengan sekolah untuk menyelidiki perkelahian geng.

h. *Nilai kerendahan hati*

Nilai ini ditunjukkan dengan sikap: tetap tenang dan positif saat dihina; sembahyang; menyapa terlebih dulu; mengucapkan terima kasih; tidak sungkan makan bersama murid; tidak menyombongkan diri dan bersikap lemah lembut.

i. *Nilai kejujuran*

Nilai ini ditunjukkan dengan sikap: mengatakan kebenaran dan kesesuaian antara pikiran, perkataan dan perbuatan.

j. *Nilai kesederhanaan*

Nilai ini ditunjukkan dengan sikap: berangkat kerja naik sepeda dan jalan kaki; rumah dari kayu; dan penampilan yang sederhana, tidak berlebihan.

k. *Nilai kebebasan*

Nilai ini ditunjukkan dengan sikap: bebas memilih jalan hidup dan bebas berekspresi disertai bertanggung jawab.

l. *Nilai persatuan*

Nilai ini ditunjukkan dengan sikap: persahabatan (bersatu membela teman dan tidak mengkhianati teman).

2. Terdapat relevansi antara nilai-nilai moral yang terdapat dalam drama The Gokusen ini dengan pendidikan Islam yaitu:

- a. Relevan dengan tujuan Pendidikan Islam, yaitu bertujuan untuk membentuk moral yang baik (*akhlaq al-karimah*).
- b. Relevan dengan materi Pendidikan Islam yaitu materi akhlak.
- c. Relevan dengan metode Pendidikan Islam yaitu pendidikan melalui cerita, pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan nasehat, dan pendidikan dengan hukuman.
- d. Relevan dengan kompetensi pendidik dalam Pendidikan Islam yaitu guru mempunyai kompetensi personal dan sosial.

Dorama ini memang tidak melandaskan ajarannya kepada wahyu Allah, yaitu Al-Qur'an dan Hadits sebagaimana Pendidikan Islam sebab obyek merupakan hasil karya masyarakat Jepang yang sekuler. Sumber moral dalam drama ini adalah adat istiadat (budaya) Jepang. Namun jika disandingkan, pada intinya nilai-nilai moral tersebut adalah selaras (tidak bertentangan) dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai moral dalam drama *The Gokusen*, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Sinetron merupakan salah satu tontonan yang paling digemari masyarakat Indonesia; namun sebagian besar dibuat asal-asalan dengan menampilkan cerita yang kurang mendidik. Hal yang diutamakan adalah keuntungan komersil dan *rating* yang bagus. Padahal sebuah film ataupun sinetron dapat mempengaruhi pikiran dan nilai pemirsanya. Belajar dari kearifan



sinetron di Jepang; peneliti menyarankan kepada masyarakat, khususnya para penulis naskah sinetron; hendaklah sinetron yang dibuat disisipi nilai moral agar dapat mendidik masyarakat. Dengan demikian setiap warga negara mempunyai peran dalam pembentukan moral bangsa dan kepada masyarakat, hendaklah selektif dalam memilih tontonan.

2. Bagi para siswa; drama ini dapat dijadikan alternatif sumber nilai-nilai moral yang patut dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk generasi muda yang bermoral/berkarakter (berakhlak mulia).
3. Bagi para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam penyusunan pengajaran dalam pendidikan akhlak.
4. Bagi orang tua hendaknya senantiasa memberikan bimbingan positif kepada anak-anak serta mengawasi tontonan yang mereka tonton agar terjaga perilakunya sesuai dengan tuntunan agama Islam.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* *robbil 'alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Harapan peneliti, semoga dengan adanya penelitian terhadap nilai-nilai moral yang terdapat dalam drama The Gokusen ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti serta para pembaca pada umumnya Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah; M. Yatimin. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006
- Abidin; Muhammad Zaenal. “Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia.” dari <http://meetabied.wordpress.com/>. dalam [google.com](http://google.com), 2009
- Al-Albani; Muhammad Nashiruddin. *Silsilah Hadis Shahih Jilid 1*, penerjemah: Qodirun Nur. Jakarta: Qisthi Press, 2005
- \_\_\_\_\_; *Shahih Adabul Mufrod*, penerjemah: Abu Hasan, (Yogyakarta: Pustaka Ash-Shahihah, 2010)
- Al-Asqalani; Ibnu Hajar. *Fathul Baari Jilid 29: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, penerjemah: Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009
- Al-Ghazali; Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*, penerjemah: Abu Laila dan Muhammad Tohir. Bandung : PT Al Ma’rif. 1995
- Al-Hammadi; Ali. *Hablum Minannas : 100 Langkah Sukses dalam Hubungan Sosial*. Cet. I. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2006
- Al-Hasyimi; Muhammad Ali. *Muslim Ideal*. Cet IV. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2003
- Al-Hufy; Ahmad Muhammad. *Akhlak Nabi Muhammad SAW; Keluhuran dan Kemuliaannya*, penerjemah: Masdar Helmy. Bandung: Gema Risalah Press. 1995
- Anwar; Dedik Fathul. “Nilai-nilai moral dalam Pesan-Pesan K.H Ahmad Dahlan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam (Kajian Materi)”; *Skripsi*; Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010
- Arikunto; Suharsimi. *Manajemen Penelitian*; cet IV. Jakarta: Rineka Cipta. 1998

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007
- Fathoni; M. Nasrudin. "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon Dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak"; *Skripsi*; Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007
- Hamruni. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008
- Hasan; S. Badrul. *Muslim Behaviour*. New Delhi: Kitab Bhavan. 1991
- Hafiz, Fadil. "Sabar" dalam <http://fadilhafiz.multiply.com/> dalam google.com, 2011
- Hazlitt; Henry. *Dasar-Dasar Moralitas*, penerjemah: Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Ibn Miskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, penerjemah: Helmi Hidayat. Bandung: Mizan. 1998
- Ismail; Ilyas. *Pilar-Pilar Takwa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009
- \_\_\_\_\_. *Pintu-Pintu Kebaikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997
- Juwariyah. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta, Al-Husna, 1987
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam, e-book*. Yogyakarta: Debut Wahana Press dan FISE UNY. 2009
- Mile; Mathew B. dan Michael Huberman. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992

Napitupulu; Ester Lince. "Pendidikan Nilai Tak Bisa Diabaikan"; dalam [http://  
edukasi.kompas.com/](http://edukasi.kompas.com/). dalam [google.com](http://google.com), 2010

Nata; Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008

Nawawi; Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1993

\_\_\_\_\_. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993

Paulus, Rm. Georgius, "Lemah Lembut dan Kerendahan Hati", dalam <http://www.carmelia.net/> dalam [google.com](http://google.com), 2011

Shabir, Muslich. *Terjemah Riyadhus Sholihin 1*, Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 2004

Siyabana; Emi. "Nilai-nilai moral Agama Islam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Kajian Materi dan metode)"; Skripsi; Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif; Kualitatif dan R & D*; Bandung: CV. Alfabeta. 2011

Susanto, Rudi. "Rendah hati mencerminkan Kebesaran Jiwa Seseorang, dalam <http://rudysusanto.com/> dalam [google.com](http://google.com), 2007

Tahana; Umi. "Nilai-nilai moral dalam Buku *Satu Tiket ke Surga* karya Zabrina Abu Bakar"; Skripsi; Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010

Winarto; Joko. "Teori Belajar Sosial Albert Bandura" dalam [http://edukasi.  
kompasiana.com/](http://edukasi.kompasiana.com/). dalam [google.com](http://google.com), 2011

[www.macmillandictionary.com](http://www.macmillandictionary.com)

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

<http://id.lidwa.com/app/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline, e-book